

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI PONDOK PESANTREN  
WASILATUL HUDA BUGANGAN TAMANGEDE GEMUH  
KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**AINULLATIFUSSYAKUR**

NIM:1603016126

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainullatifussyakur

NIM : 1603016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI PONDOK  
PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN  
TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

Penulis : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Semarang, 11 Februari 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua

**Dr. Ichrom, M. Ag**

NIP. 196503291994031002

Sekretaris

**Hj. NurAsiyah, M. Si**

NIP. 197109261998032002

Penguji I

**Ahmad Muthohar, M. Ag**

NIP. 196911071996031001

Penguji II

**Dr. H. Abdul Rahman, M. Ag**

NIP. 196911051994031003



Pembimbing

**Dr. Fihris, M. Ag.**  
NIP: 197711302007012024

## NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui  
Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul  
Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal**

Nama : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqasyah*.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP: 197711302007012024

Judul : **Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal**

Penulis : Ainullatifussyakur

NIM : 1603016126

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi untuk menggali gambaran kantin kejujuran, manajemen kantin kejujuran dan santri dalam melakukan proses jual beli. Wawancara untuk menggali kitab akhlak apa saja yang dikaji, sistem pengajaran, cara mengaplikasikannya, sistem pendataan uang dan kesesuaian pemasukan dengan pengeluaran. Dokumentasi untuk memperoleh data berupa foto kantin kejujuran, struktur kepengurusan kantin kejujuran, dan laporan keuangan kantin kejujuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di pondok pesantren wasilatul huda melalui dua tahap yaitu melalui pengajaran dan pratik langsung melalui kantin kejujuran. Secara umum implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di pondok pesantren wasilatul huda berhasil membentuk karakter jujur para santri.

**Kata kunci:** pendidikan agama islam; pendidikan karakter; kantin kejujuran; santri pondok pesantren Wasilatul Huda.

Title : **Implementation Of Values Character Education through Honesty Canteen at Wasilatul Huda Bugangan Islamic Boarding School, Tamangede Gemuh Kendal**

Author : Ainullatifussyakur

NIM : 1603016126

### **ABSTRACT**

This study aims to reveal the implementation of the values of character education through the honesty canteen in Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal. This research is a qualitative descriptive study. Data obtained by using the observation method to explore the description of the canteen of honesty, canteen management of honesty and students in the buying and selling process. Interviews to explore what moral books are studied, the teaching system, how to apply it, the money data collection system and the compatibility of income with expenses. Documentation to obtain data in the form of photos of honesty canteen, management structure of honesty canteen, and financial reports of honesty canteen. The results showed that the implementation of character education values through the honesty canteen at the pondok pesantren wasilatul huda through two stages, namely through direct teaching and practice through the honesty canteen. In general, the implementation of character education values through the honesty canteen at the pondok pesantren wasilatul huda has succeeded in shaping the honest character of the students.

Keywords: Islamic religious education; character education; honesty canteen; Wasilatul Huda Islamic boarding school students.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

## **KATA PENGANTAR**

Ahamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

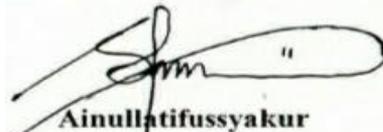
1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag., selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Erfan Soebahar selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ikrom, M. Ag selaku ketua sidang, Ibu Hj. Nur Asiyah, M. Si selaku sekretaris sidang, Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag selaku Peguji I, dan Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M. Ag selaku Peguji II.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
7. Abah KH. Muhammad Adib Annas Noor, dan Ummah Hj. Nurkhayati Aulia Rohmah selaku pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal, dan segenap keluarga ndalem yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ustadz Ahmad Mahroji selaku kepala Pondok Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal, Asatidz Pondok dan santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Kendal yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Untuk Bapak tercinta, Bapak Achmad Yazid , dan Ibu tercinta, Ibu Aminatun, terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu memberikan dukungan, semangat dan untaian do'a setiap hari yang tiada hentinya untuk peneliti.

10. *My Best Friend* Hellen Moniecha Liswingkiy, Lazulfa, dan Angga Yudha sahabat sedih maupun senang, selalu mendukung, memberi semangat dan selalu ada ketika peneliti membutuhkan.
11. Teman-teman PAI angkatan 2016 terkhusus untuk PAI-C 2016, yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
12. Keluarga IMAKEN, keluarga PPL MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal tahun 2019 dan KKN Reguler ke 73 Posko 66 , Desa Bojong, Bringin, Semarang. Terimakasih untuk pengalaman dan kekeluargaan selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungannya, Allah SWT., mencatatnya sebagai amal sholeh dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, 18 Desember 2020



Ainullatifussyakur  
NIM: 1603016126

## MOTTO

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ سِبْطِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْحَانِيهِ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَا مَا يَرِيْبُكَ إِلَى مَا لَا  
يَرِيْبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيْبَةٌ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَائِيُّ.

Dari Abu Muhammad Hasan bin Ali bin Abi Tholib, cucu Rasulullah dan bunga wangi (kesenangan) beliau, semoga Allah senantiasa meridhai mereka. Dia berkata, “Aku hapal dari Rosulullah SAW (perkataan), “ Tinggalkanlah yang meragukanmu pada apa yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya kejujuran lebih menenangkan jiwa, sedangkan dusta akan menggelisahkan jiwa.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtaru al-Hadits an-Nawawi* (Surabaya: Al-haramain, 2005), hlm. 88.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN PUTRA</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	10
1. Pengertian .....	10
2. Landasan Pendidikan Karakter .....	22
3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	24

B. Kantin Kejujuran.....	27
1. Pengertian.....	27
2. Ciri-ciri.....	31
C. Kajian Pustaka.....	33
D. Kerangka Berfikir.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
D. Fokus Penelitian.....	40
E. Teknik Pengambilan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	44
G. Teknis Analisis Data.....	45

### **BAB IV DESKRIPSI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN, TAMANGEDE, GEMUH, KENDAL.**

A. Gambaran Umum Kantin Kejujuran Putra Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.....	48
B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Putra Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.....	68
C. Keterbatasan Penelitian.....	74

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
C. Penutup .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Kantin Kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Bendahara Kantin Kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Anggota Kantin Kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal
- Lampiran 7 Laporan Harian Keuangan Kantin Kejujuran
- Lampiran 8 Laporan Tabungan Kantin Kejujuran
- Lampiran 9 Laporan Hutang Santri Di Kantin Kejujuran
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 Surat Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 13 Surat Menunjukkan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”<sup>2</sup> Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan pendidikan yang baik yaitu upaya pendidikan yang tidak saja memperhatikan pengembangan aspek batiniah tetapi juga lahiriah, tidak hanya bersifat *thesisistik* tetapi juga *humanistik* dan *scientific*.<sup>3</sup> Tak lepas dari itu, tujuan pendidikan yang paling utama adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).<sup>4</sup>

Usaha pendidikan dilakukan atau diusahakan manusia berdasar keyakinan tertentu. Keyakinan ini didasarkan atas suatu pandangan,

---

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

<sup>3</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang: Kencana, 2017), hlm. 114.

<sup>4</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

baik filosofis maupun yang wajar. Artinya tiap orang akan melaksanakan suatu pekerjaan itu yang mereka yakini dapat dicapai.<sup>5</sup>

Tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dan para penyelenggara pendidikan antara lain bahwa proses pembelajaran hanya terfokus pada proses ahli pengetahuan daripada pembentukan jati diri peserta didik, tentu belum didesain untuk mencetak manusia-manusia yang jujur, adil, benar, dan bermartabat.<sup>6</sup> Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah di mana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan kepermukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimiliki secara alamiah.<sup>7</sup>

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pemerintah Nasional tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas

---

<sup>5</sup>Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 53.

<sup>6</sup>Dede Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21.

<sup>7</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7.

pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.<sup>8</sup>

Allah Swt telah berfirman dalam Q.S. *al-Maidah*: 119

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ      ۞ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي  
مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا      ۞ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا  
عَنْهُ ۞ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (۱۱۹)

Allah berfirman, "Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan merekapun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung." (Q.S. *al-Maidah*/5: 119).<sup>9</sup>

Ayat diatas menjelaskan apabila seseorang mempunyai sifat jujur, maka mereka akan mendapatkan balasan berupa surga dan kekal di dalamnya selama-lamanya.

Nabi Muhammad SAW berkata:

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدَقَ  
يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يَكْتَسِبَ عِنْدَ

---

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 15.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 128.

اللَّهُ صِدِّيقًا، وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَإِنَّ  
الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا.<sup>10</sup>

“Sesungguhnya kejujuran itu akan mengatarkan kepada jalan kebaikan, dan sesungguhnya kebaikan itu akan mengatarkan kedalam surga, sesungguhnya orang yang benar-benar jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai ash-shidiq (orang yang jujur). Dan sesungguhnya orang yang dusta akan mengatarkan ke jalan kejelekan, dan sesungguhnya kejelekan itu akan mengatarkan ke dalam neraka, sesungguhnya orang yang benar-benar dusta akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Al Bukhari no. 6094 dan Muslim no. 2606).<sup>11</sup>

Sebagian manusia mengetahui pentingnya kejujuran dalam kehidupan. Ketidakejujuran mengakibatkan kehancuran bagi dirinya bahkan mengakibatkan orang lain terkena dampaknya dan hidupnya menjadi tidak aman karena dihantui rasa bersalah. Orang yang tidak jujur terkadang berawal dari peristiwa atau hal yang kecil kemudian menjadi kebiasaan. Korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini, sudah dalam posisi yang sangat parah dan begitu mengakar dalam setiap sendi kehidupan dan menjadi persoalan yang amat ironis. Ibarat penyakit, korupsi telah menyebar luas ke seantero negeri dengan

---

<sup>10</sup>Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010), hlm. 33.

<sup>11</sup>Fakrurrozi, *Hadist Tarbawi*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 53.

jumlah dari tahun ke tahun cenderung semakin meningkat dengan modus yang semakin beragam.<sup>12</sup>

Perkembangan praktik korupsi dari tahun ketahun semakin meningkat, baik dari kuantitas atau jumlah kerugian keuangan Negara maupun dari segi kualitas yang semakin sistematis, canggih serta lingkupnya sudah meluas dalam seluruh aspek masyarakat. Dengan adanya korupsi akan mempersulit pembangunan ekonomi, sehingga nanti pembangunan tidak akan lancar. Para koruptor menyalahgunakan wewenang dan jabatan yang dimilikinya demi kepentingan pribadi bukan karena kepentingan rakyat. Bila kita lihat jumlah kasus korupsi di Indonesia semakin hari selalu meningkat. hal ini tentu menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter khususnya kejujuran belum menjamin lahirnya pribadi-pribadi yang berkarakter seperti yang diharapkan. Pendidikan juga belum mampu mewariskan nilai-nilai positif dalam sebuah pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus bisa memaksimalkan peran dan tanggung jawabnya dalam menyikapi perkembangan aktual terhadap munculnya perilaku korupsi.

Untuk mencegah adanya sifat korupsi terhadap peserta didik, maka lembaga pendidikan perlu menekankan pada pembiasaan karakter kejujuran pada peserta didik. Dari pendidikan diharapkan nilai-nilai anti korupsi tertanam dan tertancap kuat dalam hati

---

<sup>12</sup>Muhamad Nurdin, *Pendidikan Antikorups: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 19-20.

generasi bangsa ini sejak dini. Sehingga nanti generasi bangsa memiliki keimanan, ketakwaan terhadap Allah Swt, integritas kepribadian yang tinggi, rasa tanggung jawab, kejujuran dan karakter yang kuat. Nilai- nilai di atas ini hanya ditanamkan dan diinternalisasikan melalui pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>13</sup> Karena lembaga pendidikan yang menaungi para remaja/peserta didik yang memiliki usia ideal dalam pembentukan karakter individu, khususnya dalam penanaman nilai-nilai kejujuran. Sesungguhnya praktik korupsi ditolak oleh agama, terlepas agama apapun dia.

Terbongkarnya kasus mencontek massal yang dilaporkan salah satu wali murid terjadi pada tahun 2011 di SD Negeri Gadel II, Kota Surabaya dilakukan atas instruksi guru untuk memberikan contekan kepada teman sekelasnya selama Ujian Nasional SD.<sup>14</sup>

Siswa SMP Negeri 1 Karangkoobar, Jawa Tengah diperoleh gejala-gejala rendahnya nilai kejujuran, antara lain masih ada sebagian siswa yang mencontek ketika proses ujian, masih ada sebagian siswa yang dalam mengerjakan tugas melakukan plagiat

---

<sup>13</sup>Malthuf Siroj dan Ismail Marzuki, *Pendidikan Antikorupsi: Kajian Multiperspektif dan Strategi Pembrantasan Korupsi dalam Berbagai Pendekatan*, (Malang: Madani Media, 2018), hlm. 46-47.

<sup>14</sup>Alex Dwi Kurnia, *Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). <https://www.scribd.com/document/377758885/Skripsi-Alex-Dwi-Kurnia> di akses pada 18 November 2020.

baik secara keseluruhan maupun sebagian yakni tidak mencantumkan sumber tugas tersebut.<sup>15</sup>

Kecurangan dalam Ujian Nasional tidak hanya dilakukan oleh lembaga sekolah yang tidak berkualitas, lembaga sekolah yang berkualitas juga banyak yang melakukan kecurangan dalam Ujian Nasional. Seperti kecurangan Ujian Nasional yang terjadi pada tahun 2013 di SMK Widuri Jakarta selatan. Dalam kasus ini diketahui bahwa Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMK Widuri mengedarkan kunci jawaban UN kepada muridnya pada hari kedua, ketiga dan hari keempat pelaksanaan UN.<sup>16</sup>

Pelanggaran di pesantren Al Muayyad di Solo seperti terlambat masuk sekolah, merokok, tidak mengaji, memalsukan tanda tangan ustad, berkelahi, mencuri, meninggalkan shalat, membolos, dan meninggalkan pesantren tanpa izin.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Futihat, "Penerapan Pendidikan Karakter Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, (Vol. 3, NO. 2, tahun 2020), hlm. 28. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/viewFile/2818/1829> di akses pada 18 November 2020.

<sup>16</sup>Fathur Rohma, *Kecurangan Dalam Ujian Nasional Di Sekolah Menengah Atas Cheating On Nasional Exam In Senior High School*, (Jember: Universitas Jember, 2013).<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58838/Fathur%20Rohma.pdf?sequence=1> di akses pada 18 November 2020.

<sup>17</sup>Dewi Astuti, *Motif Kebiasaan Melanggar Peraturan (Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4336/2/DEWI%20ASTUTI\\_MOTIF%20KEBIASAAN%20MELANGGAR%20PERATURAN.PDF](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4336/2/DEWI%20ASTUTI_MOTIF%20KEBIASAAN%20MELANGGAR%20PERATURAN.PDF) di akses pada 5 Januari 2021.

Oleh karena itu, sifat jujur merupakan penangkal yang efektif dari virus korupsi. Bahkan dalam ajaran Islam, sifat jujur akan mengatarkan seseorang kepada perbuatan-perbuatan yang bernilai bahkan bisa berdampak pada orang disekelilingnya. Dalam kehidupan dunia ini, akan kacau bila tidak ada kejujuran yang melekat pada dirinya sendiri. Semua transaksi pun membutuhkan kejujuran. Karena kejujuran merupakan faktor terbesar tegaknya agama dan dunia.<sup>18</sup> Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal sebagai salah satu pondok yang mendidik karakter kejujuran terhadap peserta didik dalam kantin kejujuran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal?

---

<sup>18</sup>Nasirudin, *Ahlak Pendidik: Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6-7.

## **C. Tujuan Dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.

### **2. Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru dalam bidang pendidikan terutama pada pembentukan karakter melalui kantin kejujuran dan penerapannya dalam kehidupan.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pendidikan karakter kejujuran melalui kantin kejujuran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai pertimbangan dalam pendidikan karakter melalui kantin kejujuran, serta masyarakat dapat mengetahui cara mendidik karakter anak, sehingga memudahkan dalam menghadapi dan memahami tingkah laku mereka.

## BAB II

### PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari tiga kelompok kata. Pertama, *raba*, *yarbu*, yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua, *rabiya*, *yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, *rabba*, *yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara. Pendidikan harus dipahami sebagai sebuah proses, proses yang sedang mengalami pembaruan/ perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan dapat diartikan sebagai segala bentuk apapun yang mengalami proses menuju ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup>

Dari bahasa, pendidikan berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makna), *raising (of animal)* (menumbuhkan). Sedang dalam bahasa arab, kata pendidikan merupakan terjemahan dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat

---

<sup>19</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif, “Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam”*, ( Yogyakarta: Jasa Ungguh Muliawan, 2005), hlm. 99.

pada diri seorang, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Selain itu kata tarbiyah juga dapat berarti menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makna, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelangsungan maupun eksistensi seseorang.<sup>20</sup>

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang akar katanya “*Pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. “*Education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.<sup>21</sup>

Pendidikan adalah salah satu proses membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi anak untuk mencapai sebuah tujuan dalam hidupnya. Biasanya, orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang tua dan guru.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14-15.

<sup>21</sup>Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 26.

<sup>22</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 14.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia.<sup>23</sup> Karena pada hakikat dasarnya pendidikan itu mengajarkan setiap individu untuk selalu berfikir dan bertindak sehingga dipandang sebagai salah satu aspek dalam membentuk sebuah kepribadian yang baik.<sup>24</sup>

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai sebuah kesejahteraan. Karena peran pendidikan dalam bangsa memiliki posisi penting dalam menciptakan kecerdasan nasional.<sup>25</sup>

Menurut al- Ghazali pendidikan itu proses untuk mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah dan kesempurnaan insan, mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bahagia dunia dan akhirat.<sup>26</sup> Menurut filsuf progresivisme John

---

<sup>23</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

<sup>24</sup>Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

<sup>25</sup>Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 113.

<sup>26</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 57.

Dewey Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, *education as a necessity of life*,<sup>27</sup>

Pendidikan hakikatnya adalah pembentukan karakter pada manusia. Ahmad Tafsir menguraikan bahwa orang Yunani kuno menentukan tiga syarat untuk disebut manusia. Tiga syarat tersebut yaitu memiliki kemampuan mengendalikan diri, cinta tanah air, dan berpengetahuan. Semua syarat itu adalah karakter yang harus dimiliki manusia. Hal senada diperkuat oleh Thomas Lickona dalam buku Pendidikan Karakter Sehari-hari menguraikan bahwa pendidikan adalah membantu manusia memiliki karakter yang baik.<sup>28</sup>

Pendidikan merupakan satu-satunya sebuah jalan untuk menyebarluaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kejayaan suatu masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada sejauhmana keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Misalnya, Jepang, negeri ini miskin sumber daya alam, tetapi karena pendidikan dan pengajaran yang berhasil menggali potensi bidang sumber daya manusia, negara tersebut menjadi kaya. Sebaliknya, ada sebuah

---

<sup>27</sup>Maahud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 35.

<sup>28</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 13.

negara yang kaya sumber daya alam, tetapi karena rendahnya pendidikan dalam menggali sumber daya manusia, maka negara tersebut miskin.<sup>29</sup>

Oleh itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan perlu evaluasi, dan perlu memunculkan gagasan mengenai pentingnya sebuah pendidikan.<sup>30</sup>

Karakter secara etimologi, berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.<sup>31</sup> Secara terminologi, D. Yahya Khan menyatakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 55.

<sup>30</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 9.

<sup>31</sup>Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

<sup>32</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 12.

Karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter.<sup>33</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen, dan watak.<sup>34</sup>

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sulit dipungkiri bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki.<sup>35</sup>

Karakter bukanlah sekedar sebuah wacana, melainkan amal nyata; bukan sekedar teori dan konsepsi, melainkan sebuah praktek; bukan juga sekedar praktek dan amal sesaat, melainkan

---

<sup>33</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), ce. VII, hlm. 107.

<sup>34</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 163.

<sup>35</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.8.

sebuah praktik dan amaliah permanen yang mendarah daging dalam sikap, perilaku, dan kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai suatu sifat khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain.<sup>37</sup> Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan.<sup>38</sup> Biasanya karakter diistilahkan dengan “watak”, makna tersebut mengandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan pola tingkah lakunya. Watak seseorang dapat dibentuk, dan dapat dikembangkan melalui pendidikan nilai.<sup>39</sup>

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan

---

<sup>36</sup>Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressendo, 2016), hlm. 1.

<sup>37</sup>Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter, “Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat”*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), hlm. 29.

<sup>38</sup>Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2012), hlm. 24.

<sup>39</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, “Konstruktivesme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”*, (Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 78-79.

perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>40</sup> Pembinaan karakter dapat dilakukan dengan memperhatikan kejiwaan seseorang yang akan dibina. Khusus akhlak lahiriyah, bisa dibina dengan cara paksaan yang lama kelamaan akan menjadi kebiasaan.<sup>41</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai suatu sifat khas dan hakiki pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain.<sup>42</sup> Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi prosesnya panjang, melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya melakukan atau meninggalkannya.<sup>43</sup>

Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman

---

<sup>40</sup>Muchlas Samani dan hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41.

<sup>41</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 141-142.

<sup>42</sup>Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter, "Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat"*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011), hlm. 29.

<sup>43</sup>Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 3.

kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.<sup>44</sup>

Secara historis, pendidikan karakter merupakan misi utama para rasul dan nabi. Nabi Muhammad SAW diutus tidak lain untuk menyempurnakan karakter manusia (akhlak). Akhlak, menurut konsep Ibnu Miskawaih, ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua yaitu unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.<sup>45</sup>

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menyebutkan:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ، عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ  
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ  
الْجَمِيلَةَ الْمَحْمُودَةَ عَقْلًا وَشَرَعًا.

“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, adapun

---

<sup>44</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 8.

<sup>45</sup>Sirajudin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014), hlm. 139.

perbuatan tersebut mengarah pada perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji sesuai akal dan syara.”<sup>46</sup>

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter siswa/mahasiswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa/mahasiswa. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*goodcharacter*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktikan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.<sup>47</sup>

Pendidikan karakter menurut Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Lebih lanjut Fakry Gaffar, memaknai pendidikan karakter sebagai sebuah proses tranformasi nilai-nilai kehidupan

---

<sup>46</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, (Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971), hlm. 73.

<sup>47</sup>Samani dan Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.43-44.

untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>48</sup>

Menurut M. Mahbubi, Religius adalah pikiran, perkataan, tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berdasarkan keimanan dan akan membentuk karakter religius yang terbiasa dalam pribadinya sehari-hari.<sup>49</sup>

Ranah kognitif adalah ranah tingkah laku meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.<sup>50</sup> Menurut Bloom, ranah ini mencakup kegiatan mental dan otak segala upaya mencakup aktivitas otak.<sup>51</sup> Ranah kognitif ini terdiri atas enam

---

<sup>48</sup>Siti Syarifah Hasbiyah, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N Merjosari 2 Malang*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5276/1/12140074.pdf>,\_di akses pada 13 Mei 2020.

<sup>49</sup>M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 44

<sup>50</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197.

<sup>51</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49-50.

level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian)<sup>52</sup>

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pendidikan. Pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup hanya diajarkan lewat kognisi saja. Kognisi menurut Krathwohl hanya memberikan kontribusi yang kecil pada pembentukan afeksi. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (*habituated*) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan. Seringkali aspek ini terlupakan oleh para pendidik dan ahli pendidikan. Pendidikan seringkali mengambil jalan instant sehingga secara otomatis meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ina Magdalena, dkk, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan”, *Edukasi: Jurnal Edukasi dan Sains*, (Vol. 2, NO. 1, tahun 2020), hlm. 137.

<sup>53</sup> Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, (Vol. 6, NO. 1, tahun 2012), hlm 165-166.

Dalam implementasi pembiasaan ini, diperlukan pendekatan integratif antara sekolah, masyarakat dan orang tua di lingkungan keluarga. Schecter dalam studinya memberikan pemahaman bahwa disposisi guru pada pelibatan orang tua di sekolah, memberikan keuntungan berkaitan dengan orientasi kurikulum untuk orang tua, membuka jalur komunikasi, membangun masyarakat, sumber, advokasi orang tua.<sup>54</sup>

## 2. Landasan Pendidikan Karakter

### a. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1

Pendidikan karakter berorientasi pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Maka dalam hal ini, landasan dasar dari pada pendidikan karakter adalah sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja", Jurnal Nadwa, (Vol. 6, NO. 1, tahun 2012), hlm 166-167.

<sup>55</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Pendidikan karakter didasarkan pada UU Sisdiknas karena dalam uraian undang-undang tersebut salah satu tujuan dari pendidikan adalah dapat mengembangkan potensi manusia. Yang mana arah dari pengembangan potensi tersebut adalah terwujudnya akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan daripada pendidikan karakter.

- b. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pasal 12 ayat 1, mengenai pendidikan karakter religius.
  - a. mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Ketentuan ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) tujuan, yaitu pertama, untuk menjaga keutuhan dan kemurnian ajaran agama; kedua, dengan adanya guru yang seagama dan memenuhi syarat kelayakan mengajar akan dapat menjaga kerukunan hidup beragama bagi peserta didik yang berbeda agama tapi belajar pada satuan pendidik yang sama; ketiga, pendidik agama yang diajarkan oleh pendidik yang seagama menunjukkan profesional dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

c. Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 1

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana dimaksud dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati (*etik*), olah rasa (*estetik*), olah pikir (*literasi*), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter diharapkan dapat diterapkan secara tepat dan terintegrasi melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal.<sup>57</sup>

3. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Menurut Phillips bahwa ruang lingkup pendidikan karakter meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Achmad Khoirul Rozaq, *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 26 Surabaya*, [http:// digilib. uinsby. ac.id /23256/1/Achmad%20 Khoirur%20 Rozaq\\_D91213147.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/23256/1/Achmad%20Khoirur%20Rozaq_D91213147.pdf). di akses tanggal 10 Juni 2020.

<sup>58</sup>Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 8, NO. 2, tahun 2013), hlm. 336.

Sedang menurut Koesoema mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat di peroleh dari keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>59</sup>

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan dalam pendidikan karakter. Keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Apabila jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya baik akan menentukan keberhasilan dalam pendidikan karakter anak. Sebaliknya bila pola asuh yang diterapkan orang tua buruk, maka pendidikan karakter pada anak tidak berhasil.<sup>60</sup>

b. Sekolah

Selain orang tua, gurulah yang mampu menjadi model peserta didik.<sup>61</sup> Pencerahan mental dan intelektual yang dilakukan guru kepada peserta didik menjadi bagian terpenting

---

<sup>59</sup> Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", Edukasi: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 8, NO. 2, tahun 2013), hlm. 334.

<sup>60</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal AL-Ta'dib*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 136-137.

<sup>61</sup> Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru", *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, (Vol. 16, NO. 3, tahun 2010), hlm. 239.

di dalam pendidikan karakter, seperti penguatan rasa cinta tanah air dan cinta budaya bangsa sendiri.<sup>62</sup>

Proses pendidikan karakter di sekolah dilakukan secara terpadu. Proses tersebut didasarkan bahwa sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Semua mata pelajaran dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan semua karakter peserta didik, namun agar tidak terjadi tumpang-tindih dan terbaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan.<sup>63</sup>

#### c. Masyarakat

Pendidikan karakter tidak hanya mencakup peserta didik dan guru, melainkan juga kemasyarakatan luas di luar lingkungan sekolah. Komunitas budaya dan tokoh masyarakat dinilai memiliki komitmen terhadap nilai-nilai positif, seperti cinta

---

<sup>62</sup>Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 5 , NO. 1, tahun 2015), hlm.98.

<sup>63</sup>Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal AL-Ta'dib*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 138.

tanah air, kesetiakawanan sosial, anti korupsi, serta menjunjung etika yang baik.<sup>64</sup>

## **B. Kantin Kejujuran**

### **1. Pengertian Kantin Kejujuran**

Kantin merupakan tempat atau sarana yang digunakan di lingkungan organisasi atau instansi atau sekolah yang menyediakan makanan dan minuman. Kantin juga dapat diartikan sebagai usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat.<sup>65</sup>

Kantin sekolah adalah salah satu tempat yang menyediakan kebutuhan pangan di sekolah, sehingga kantin yang ada haruslah aman, bersih dan sehat. Kantin sehat menyediakan makanan dan minuman yang terjamin gizi dan keamanannya serta memiliki fasilitas yang aman, bersih dan sehat.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal AL-Ta'dib*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2016), hlm. 140-141.

<sup>65</sup>Fitria Martanti, Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang, [https:// www. publikasiilmiah. unwahas. ac. id/ index. php/ SD/ article/ view/ 1812/ 1860](https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/view/1812/1860), diakses pada 6 Februari 2020.

<sup>66</sup>Fadila Aisah Nurikhsani, " Analisis Kantin Makanan", <http:// repository. ump. ac. id/ 3555/ 3/ BAB% 20II. pdf>, diakses pada 6 Februari 2020.

Jujur yaitu mengatakan sesuatu apa adanya. Jujur lawannya dusta. Ada pula yang berpendapat, “Jujur itu di tengah antara menyembunyikan dan terus terang.” Jujur merupakan akhlak terpuji yang paling penting serta memerlukan kesungguhan untuk teguh kepadanya. Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dengan jujur dan menyuruh manusia membangun hidup mereka di atas kejujuran. Karena itu manusia jangan berkata atau berbuat kecuali yang jujur. Berpegang teguh kepada kejujuran dalam setiap perkataan dan perbuatan merupakan jantung akhlak seorang muslim dan symbol keteguhan budi pekertinya secara lahir batin.<sup>67</sup>

Al-Asfihani yang dikutip oleh Salih bin Abdillah bin Humaid menyebut bahwa jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama. Contoh kesesuaian perkataan dengan hati adalah ketika ada orang yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah, maka hatinya benar-benar menyakini bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah. Contoh kesesuaian perkataan dengan keadaan yang diberitakan yaitu ketika seseorang mengabarkan telah terjadi banjir di suatu tempat maka memang benar terjadi banjir di suatu tempat yang diberitakan itu. Bila tidak ada

---

<sup>67</sup>Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 181-182.

kesesuaian antara perkataan dengan keadaan yang diberitakan maka perbuatan orang tersebut disebut dusta.<sup>68</sup>

Menurut Zubaedi kejujuran adalah kemampuan menyampaikan kebenaran, mengakui kesalahan, dapat dipercaya, dan bertindak secara hormat.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, kata As-Shiddiq (kebenaran/ kejujuran) digunakan dalam enam tempat yaitu benar dalam perkataan, benar dalam niat dan kehendak, benar dalam menepati kemauan, benar dalam perbuatan dan benar dalam mewujudkan seluruh ajaran agama, maka barang siapa memiliki sifat benar dalam semua itu, ia pun seorang shiddiq. Maka, ia pun harus bersikap benar kepada dirinya sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.<sup>70</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Ahzab*: 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠)

---

<sup>68</sup>Nasirudin, *Akhlaq Pendidik: Upaya Membentuk kompetensi Spiritual Dan Sosial*” (Semarang: CV. KaryaAbadi Jaya, 2015), hlm. 2-3.

<sup>69</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19.

<sup>70</sup>Rafi’ Udin, *Mengali Mutiara Ihya’ Ulumuddin: Ringkasan*, (Jakarta: Pustaka Dwipar, 2004), hlm 470.

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.(Q.S. *al-Ahzab*33/: 70).<sup>71</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa perilaku yang terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri sendiri yaitu kejujuran. Perilaku kejujuran ini bertujuan mejadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam perkataan atau perbuatan, baik terhadap dirinya atau orang lain.

Kejujuran adalah prasyarat utama dalam pertumbuhan dan kemajuan negara. Dengan adanya sifat yang berlandasan prinsip saling percaya terhadap orang lain , kasih sayang, dan tolong menolong menjadikan hakikat pokok dalam mendatangkan sebuah ketentraman pemerintah.<sup>72</sup>

Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman. Kantin ini tidak mempunyai penjual atau tidak dijaga. Makanan dan minuman diletakkan di kantin, dicantumkan daftar harga dan kontak uang. Pembeli mengambil dan menghitung makanan dan minuman yang dibelinya kemudian meletakkan uang kedalam kontak, dan apabila ada kembalian,

---

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2012), hlm. 604.

<sup>72</sup>Muhammad Latif, *Urgensi Kejujuran dalam Islam*, (Bandung: Percetakan N. V. Tarate, 1983), hlm. 67.

pembeli mengambil dan menghitung sendiri uang kembaliannya tersebut.<sup>73</sup>

Kantin kejujuran merupakan wahana pengembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam rangka memantapkan dan menginternalisasikan nilai keterbukaan, tanggungjawab, kemandirian, dan keadilan melalui aktivitas ekonomi yang dilakukan seseorang secara terbuka dan mandiri dalam membiasakan kehidupan yang jujur, terbuka, dan bertanggungjawab.<sup>74</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kantin

- a. Kantin biasanya terdapat pada tempat tertentu seperti kampus, sekolah, kantor, asrama, dan instansi tertentu.
- b. Fasilitas Sanitasi
  - 1) Air bersih (kualitas dan kuantitas) Menurut Suripin yang dimaksud air bersih yaitu air yang aman (sehat) dan baik untuk diminum, tidak berwarna, tidak berbau, dengan rasa yang segar.
  - 2) Air Limbah Menurut Sugiharto, air limbah (wastewater) adalah kotoran dari masyarakat dan rumah tangga dan juga

---

<sup>73</sup>Isti'aanatul Mustaghfiroh, *Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran Di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/30689/1/13410209\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/30689/1/13410209_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf) diakses pada 12 Mei 2020.

<sup>74</sup>Intan Suci, *Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Upaya Menamkan Sikap Jujur Dan Tanggungjawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4471/1/SKRIPSI.pdf>, di akses pada 14 Mei 2020.

yang berasal dari industri, air tanah, air permukaan serta buangan lainnya.

- 3) Sampah, Sedangkan menurut Nugroho menyebutkan bahwa sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik.
  - 4) Tempat cuci tangan, tempat cuci tangan merupakan tempat yang digunakan untuk membersihkan tangan.
  - 5) Tempat Cuci Peralatan. Menurut Komariah, K (2011), dapur yang baik yaitu dapur harus ada satu tempat cucian yang lengkap dengan air bersih beserta lubang aliran yang baik.
- c. Sebuah ruang dalam gedung umum yang digunakan pengunjungnya untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli disana.
- d. Pengolahan Makanan. Menurut Minantyo, Mengolah adalah suatu proses menangani bahan makanan dari mentah (dasar) menjadi bahan makanan siap saji yang dalam prosesnya bisa terjadi penerapan suhu maupun tidak yang bertujuan untuk membuat bahan makanan lebih mudah dicerna dalam tubuh kita, membuat makanan aman untuk dimakan, meningkatkan rasa pada makanan tersebut, dan melengkapi atau menyeimbangkan kandungan gizi jika dicampur dengan bahan makanan lain.
- e. Makanan yang dijual bersih dan halal.
- f. Biasanya pembeli harus antri untuk membeli makanan.

- g. Pesan ambil bayar duduk mungkin merupakan prinsip para pengguna fasilitas kantin.<sup>75</sup>

### **C. Kajian Pustaka**

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis angkat terdapat penelitian terdahulu yang relevan namun terdapat perbedaan diantaranya yaitu: Kajian pustaka ini adalah sebuah bukti bahwa penelitian yang akan diteliti ini bukan pengulangan dari penelitian-penelitian terdahulu melainkan hanya untuk mencari sisi lain untuk diteliti dan dikembangkan. Tinjauan pustaka tersebut antara lain:

1. Afininti Loka Puspita (073111047) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2011, dengan judul Pelaksanaan Pendidikan Sifat Shiddiq Melalui Kantin Kejujuran Bagi Siswa SMP N 2 Pekalongan. Skripsi ini membahas pelaksanaan pendidikan sifat shidiq melalui kantin kejujuran. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa keadaan sifat jujur siswa dalam kantin kejujuran di SMP N 2 Pekalongan secara umum baik. Hal ini dikarenakan dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru pengelola kantin kejujuran. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Produk). Maka selama berjalan 1 tahun, program

---

<sup>75</sup>Three Sutrisna Oihuwal, *Gambaran Higiene Dan Sanitasi Kantin Kampus Di Lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012), hlm. 8-30. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4003/1/THREE%20SUTRISNA%20OIHUWAL.pdf>. di akses pada 14 Januari 2021.

kantin kejujuran ini layak untuk diteruskan.<sup>76</sup> Skripsi diatas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pembahasan mengenai kantin kejujuran.

2. Asep Sumarna (1500487) dengan judul Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 5 Bandung). Dalam penelitian ini dapat di simpulkan, bahwa implementasi kantin kejujuran di SMP Negeri 5 bandung sangat baik. Walaupun begitu perlu juga mengoptimalkan lagi peran guru, melakukan pembinaan terhadap siswa yang masih belum jujur agar nanti kedepannya setiap hari bisa terbiasa dengan sifat kejujurannya, dan menambah infrastruktur.<sup>77</sup>
3. Dewi Ratnasari (14416241018) dengan judul Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran Di SMP Negeri 1 Galur. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa implementasi pendidikan antikorupsi melalui kantin kejujuran di SMP Negeri 1 Galur belum terlaksana dengan baik. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bersikap jujur sehingga kantin kejujuran mengalami kerugian. Sehingga perlu Penguatan

---

<sup>76</sup>Afininti Loka Puspita, *Pelaksanaan Pendidikan Sifat Shiddiq Melalui Kantin Kejujuran Bagi Siswa SMP N 2 Pekalongan*, (Pekalongan: UIN Walisongo, 2011).

<sup>77</sup>Asep Sumarna, *Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa*, Thesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

Pendidikan Karakter (PKK) dengan harapan mampu pembentuk karakter positif bagi siswa.<sup>78</sup>

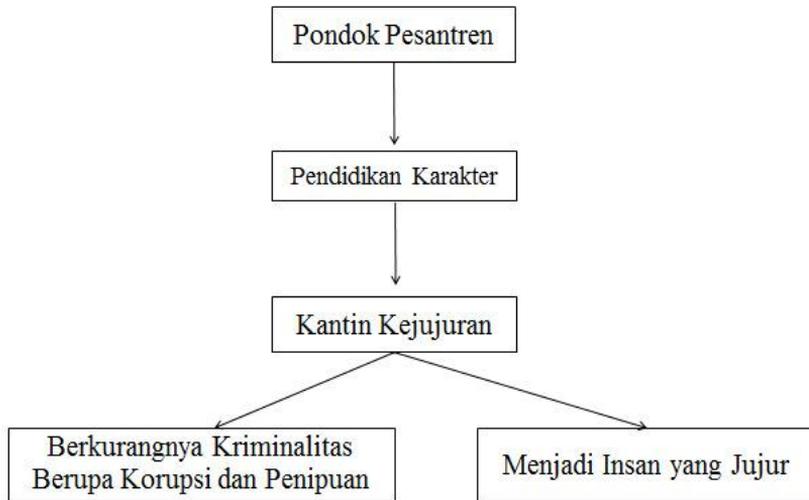
Dari penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada pembahasan mengenai kantin kejujuran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya menjadikan sekolah sebagai obyek penelitian pada tingkatan SMP. Berbeda dengan penelitian ini menjadikan Pondok Pesantren sebagai obyek penelitian dengan tingkatan SD, SMP, dan SMA. Penulis lebih menekankan pada pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Berikut ini kerangka berfikir pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.

---

<sup>78</sup>Dewi Ratnasari dan Nasiwan, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran Di SMP Negeri 1 Galur*, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/download/12733/12270>, diakses pada 13 Maret 2020.



Pondok Pesantren Wasilatul Huda mentransformasi pengetahuan tentang pendidikan karakter terutama mengenai kejujuran, setelah itu diterapkan atau dipraktikkan melalui kantin kejujuran. tujuannya agar para santri setelah biasa mempratikan kejujuran di kantin kejujuran diharapkan menjadi insan yang memiliki sifat jujur dan dapat mengurangi kriminalitas yaitu penipuan ataupun korupsi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara agar dalam mencapai sebuah sasaran diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan masalah.<sup>79</sup> Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Sehingga metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>80</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang berasal dari naskah, wawancara,

---

<sup>79</sup>Joko Subagyo, *Metode penelitian, "dalam Teori dan Praktik"*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

<sup>80</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

catatan lapangan, dokumentasi, dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan dan realitas.<sup>81</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

Penelitian dilaksanakan pada 19 September 2020 sampai 24 November 2020. Adapun kegiatan penelitian sebagai berikut:

NO	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	19/09/2020	Pra Riset	Minta izin riset, wawancara dengan kepala kantin kejujuran, anggota kantin kejujuran dan observasi lapangan
2	20/09/2020	Pra Riset	Wawancara dengan Bendahara kantin kejujuran dan observasi kantin kejujuran.
3	23/09/2020	Pra Riset	Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda
4	24/09/2020	Pra Riset	Observasi kantin kejujuran

---

<sup>81</sup>Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

5	24/11/2020	Pra Riset	Wawancara dengan asatidz Pondok Pesantren Wasilatul Huda
---	------------	-----------	--

### C. Jenis dan Sumber Data

Secara garis besar data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang akan diperoleh secara langsung.<sup>82</sup> Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>83</sup>

Data primer yang didapatkan dari Pondok Pesantren Wasilatul Huda di peroleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci, data primer tersebut diambil dengan mengacu rumusan masalah yang hendak dijawab yang juga menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara dengan narasumber utama yaitu kepala kantin, pengurus kantin dan santriwan Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.

---

<sup>82</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 148

<sup>83</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian "Pendekatan Praktis dalam Penelitian"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ini di dapatkan melalui studi kepustakaan, yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat pustaka sebagai landasan maupun kajian teoritis dan kerangka berfikir dalam penelitian ini. Sumber data sekunder yang lain yaitu dokumentasi mengenai gambar pondok pesantren, struktur kepengurusan kantin kejujuran dan laporan keuangan kantin kejujuran.

### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangatlah perlu dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang valid dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi. Observasi bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-

partisipasi).<sup>84</sup> Metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dan beberapa cara.<sup>85</sup>

Poerwandari mengemukakan bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut; gambaran umum lokasi atau area kantin kejujuran, sistem manajemen kantin kejujuran dan sistem pengawasan perilaku penjual dan santri dalam melakukan proses jual beli.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan,

---

<sup>84</sup>Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam "Pengembangan Ilmu Berparadigma"*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 56.

<sup>85</sup>Tjetjep Rohendi Rohidi, *Metodologi Penelitian Seni*, (Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2011), hlm. 182.

<sup>86</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

berdasarkan tujuan tertentu.<sup>87</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam daftar pertanyaan sebelum ada di lokasi, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan.<sup>88</sup>

Sumber informasi wawancara yaitu:

- a. Asatidz untuk mendapatkan informasi mengenai kitab akhlak apa saja yang di bahas, kemudia sistem pengajarannya dan mengaplikasikannya.
- b. Kepala kantin untuk mendapatkan informasi mengenai tanggal dan tahun berdirinya kantin kejujuran, tujuan didirikannya, pengelolaan, kantin kejujuran membantu pengurus lebih berakhlak mulia dan berkarakter, bagaimana pendidikan melalui kantin kejujuran dan harapan bila santri memiliki karakter kejujuran dan peran dalam pembentukan karakter.
- c. Bendahara kantin untuk mendapatkan informasi mengenai pengadaan barang, dapat laba atau tidak, sistem pendataan uang, kesesuaian pemasukan dengan pengeluaran dan solusi bila santri belum punya uang.

---

<sup>87</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010), hlm. 180.

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 155.

- d. Staf anggota kantin untuk mendapatkan informasi mengenai jam operasional kantin kejujuran, kesulitan yang dihadapi, dan ada atau tidak santri yang tidak membayar.
- e. Santri untuk mendapat informasi mengenai manfaat dengan adanya kantin kejujuran, santri senang dengan sistem kantin kejujuran atau tidak, santri mengalami kebimbangan dalam menghitung saat membeli, kesulitan yang dialami dan respon bila melihat teman yang tidak membayar.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, patung, film, dan lain-lain.<sup>89</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen dan rekaman.<sup>90</sup> Dalam penelitian pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul

---

<sup>89</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 329.

<sup>90</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 160- 176.

Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal. Diperkuat dengan foto, dokumen meliputi struktur kepengurusan kantin kejujuran dan laporan keuangan kantin kejujuran.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian Kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan terus-menerus sampai datanya jenuh. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat statistik.<sup>91</sup>

Uji keabsahan yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda
2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data sepertiii dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan dan gambar
3. Triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk

---

<sup>91</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 333.

menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>92</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, pembahasan.<sup>93</sup>

Adapun tujuan dari analisis data ini ialah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji. Untuk itu, kita harus dapat mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel atau garfik yang mudah dibaca dan dipahami.<sup>94</sup> Dalam penulisan analisis tersebut menggunakan teori Miles and Huberman, seperti pada langkah-langkah berikut:

---

<sup>92</sup>Norman K. Denzin, dan Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk., (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 330.

<sup>93</sup>Johnv W. Creswell, *Kualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Appoaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25.

<sup>94</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 120.

### 1. Reduksi data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>95</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network jejaring kerja dan chart.<sup>96</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data kemudian menyajikan data, selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan

---

<sup>95</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 338.

<sup>96</sup>Amri darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 144.

merupakan kegiatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian dilapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.<sup>97</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 345.

<sup>98</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 98-98.

## **BAB IV**

### **Deskripsi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal**

#### **A. Gambaran Umum Kantin Kejujuran Pondok Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede, Gemuh, Kendal.**

Pondok Pesantren Wasilatul Huda yang di asuh oleh KH. M. Adib Anas Noor Pada tahun 1993 di desa Tamangede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal merupakan lembaga pendidikan islam yang lahir ditengah-tengah masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia serta melestarikan nilai-nilai amaliyah salafus sholih. Pondok Pesantren Wasilatul Huda semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas. Sampai sekarang perkembangan santri mencapai 330 dengan rincian 130 santri putra dan 200 santri putri.<sup>99</sup>

Letak Geografis Pondok Pesantren Wasilatul Huda berada di jalan Sri Agung KM, 3,5 Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal, Jawa Tengah. Pondok Pesantren terletak di tengah desa berdekatan dengan kali Bodri. Dari jalan raya masuk ke gang

---

<sup>99</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal di ambil pada Sabtu, 19 September 2020.

tidaklah jauh, sehingga mempermudah orang tua ketika ingin mengunjungi atau menyukupi kebutuhan anak-anaknya di pesantren. Para tamu yang ingin sowan ataupun keperluan yang lain juga dipermudah karena akses jalan yang bagus dan sudah beraspal, sehingga dapat mempercepat jangkauan menuju lokasi.<sup>100</sup>

## 2. Tujuan Kantin Kejujuran

Dalam sebuah lembaga pasti mempunyai sebuah tujuan, begitu juga dengan kantin kejujuran memiliki sebuah tujuan. Tujuannya adalah “Menjadikan kantin kejujuran sebagai wahana pendidikan karakter yang unggul dan kreatif untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki karakter sifat jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya.”<sup>101</sup>

## 3. Struktur Kepengurusan Kantin Kejujuran

Untuk memperlancar progam kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kepengurusan kantin kejujuran di dalam organisasi. Pembagian struktur yang jelas pada masing-masing bidang

---

<sup>100</sup>Hasil observasi lapangan pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>101</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal di ambil pada Minggu, 20 September 2020.

memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Adapun struktur kepengurusan kantin kejujuran di Pondok Wasilatul Huda sebagai berikut:

Kepala kantin : Ustadz Agus Heri Wibowo

Bendahara : Ustadz Ahmad Romadhon

Anggota Kantin : Ustadz Ali Zulfa, Ifan Ramadhani, dan Faiz Ubaidillah.<sup>102</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Wasilatul Huda untuk menunjang para santri agar sadar dan mengerti tentang manfaat berperilaku jujur baik di pondok maupun di masyarakat.<sup>103</sup>

Kantin kejujuran berada di lantai dua, sebelah utara. Luas ruang kantin yaitu 3x5m, Makanan yang dijual di kantin kejujuran relatif murah, bersih, sehat dan terjangkau kehalalannya. Dibawah ini beberapa makanan ringan dan minuman yang disediakan kantin kejujuran beserta harganya.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup>Data profil Kantin Kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal

<sup>103</sup>Hasil observasi lapangan pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>104</sup>Hasil observasi lapangan pada Sabtu, 19 September 2020.

Daftar Harga Makanan Ringan						
NO	Nama Makanan	Harga		NO	Nama Makanan	Harga
1	Ceriping	500		17	Nabati	500
2	Cheetos	500		18	Piatos	5.00
3	Choki-choki	500		19	Piscek	1.000
4	Ciki	500		20	Pilus	5.00
5	Imip	500		21	Permen Neon	5.00
6	Jablay	500		22	Pop Corn	10.000
7	Koruko	500		23	Qrela	5.00
8	Krupuk Rambak	500		24	Riry	5.00
9	Krupuk Biasa	500		25	Roti	1.000
10	Lays	500		26	Sambal Terasi	1.000
11	Makroni	500		27	Sosis Besar	1.000
12	Mie Goreng	4.000		28	Sosis Kecil	5.00
13	Mie Lidi	500		29	Usus	5.00
14	Mie Kuah	3.500		30	Waffle	5.00
15	Mie Kremes	500				
16	Mie Sukses	5.000				

Daftar Harga Minuman Panas/Dingin						
NO	Nama Makanan	Harga		NO	Nama Makanan	Harga
1	Ale-ale	1.000		8	Mineral	500
2	Cop Cup	1.000		9	Power Drink	1.000
3	Copy Mix	2.000		10	Sirup	1.500
4	Extra Jos	2.000		11	Susu	2.000
5	Jus	1.000		12	Teh Celup	1.500
6	Kopi Hitam Besar	2.000		13	Teh Buana	1.000
7	Marimas	1.000		14	Okky Jely Drink	1.000

Kendal, 10 Juli 2020

Kepala Kantin



Agus Heri Wibowo

Gambar 02. Daftar Harga Makanan dan Minuman di Kantin Kejujuran

Adapun sarana dari kantin kejujuran sebagai berikut:<sup>105</sup>

NO	Nama Benda	Jumlah
1	Lemari Kaca	1
2	Rak-rakan	1
3	Dispenser	2
4	Kipas Angin Kecil	1
5	Lemari Pendingin	1
6	Kotak Uang	1

<sup>105</sup> Hasil observasi lapangan pada Kamis, 24 September 2020.

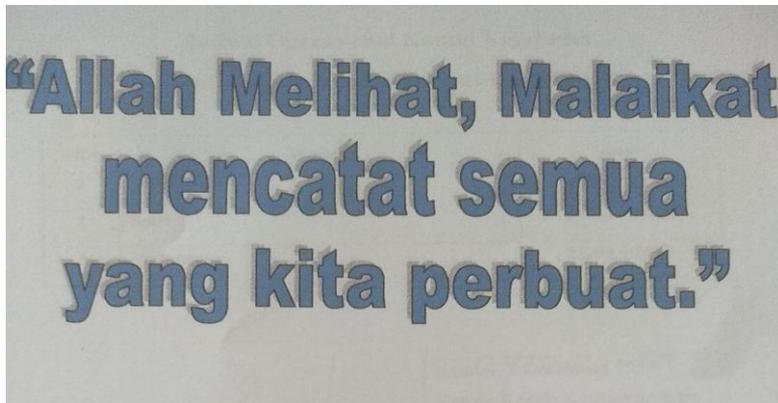
7	Tempat Sampah	3
8	Termos Besar	1
9	Ember Besar	1
10	Gantungan Jajan	1
11	Musik Box	1
12	Lembaran Pamflet	2

Lembar *Pamflet* yang berisi himbuan untuk berbuat “jujur”, seperti “*Allah melihat, Malaikat mencatat sesua yang kita perbuat.*”<sup>106</sup> Adanya Bentuk pamfletisasi di kantin kejujuran putra tentang himbuan tersebut diharapkan dapat menyadarkan pembeli untuk selalu ingat berbuat jujur dan inilah yang menjadi tujuan utama diselenggarakan adanya kantin kejujuran di Pondok Pesantren wasilatul huda.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Hasil observasi lapangan pada Sabtu, 19 September 2020

<sup>107</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.



Gambar 03. Pamflet Himbuan Untuk Berbuat Jujur

Di kantin kejujuran menyediakan fasilitas yaitu musik *box*, Agar penjaga kantin dan pembeli tidak cepat jenuh. Di kantin kejujuran santri boleh duduk sebentar untuk sekedar mendengarkan musik beberapa menit. Hanya di dalam kantin kejujuran santri bisa mendengarkan musik, selainnya tidak boleh.<sup>108</sup>

Setiap hari kantin kejujuran dibersihkan oleh santri yang mendapat jadwal piket agar kantin tersebut tetap terjaga kebersihannya. Syarat utama kantin harus bersih, salah satunya untuk menarik daya tarik pembeli. Jika kantin kotor, lembab, dan

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

banyak lalat tentu sedikit pembeli dan prespektif buruk tentang kantin serta makanan maupun minuman yang dijual.<sup>109</sup>

Ruangan kantin yang tidak begitu luas membuat santri yang membeli harus antri. Santri yang membeli mie instan harus mengantri air panas terlebih dahulu karena di kantin menggunakan satu dispenser dan dispenser tersebut hanya memuat sedikit air panas sehingga santri harus sabar menunggu giliran. Sambil menunggu antrian ini, santri duduk-duduk sambil mendengarkan musik yang ada di dalam kantin kejujuran.<sup>110</sup>

#### 5. Peran Kantin Kejujuran

Pengurus Pondok Wasilatul Huda sangat mendukung dengan adanya program ini, karena program ini mempunyai beberapa peran yang sangat penting untuk mengembangkan karakter santri putra di dalam dirinya sendiri. Untuk sementara program kantin kejujuran hanya dijalankan di pondok putra saja. Karena alasannya santri putri jumlahnya lebih banyak daripada santri putra yaitu 200 dan santri putri kebanyakan usianya sekitar

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>110</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

tingkatan SMP atau MTS bisa di katakan masih kecil. Sehingga untuk menerapkan progam kantin kejujuran belum bisa.<sup>111</sup>

Peran kantin kejujuran untuk membentuk santri yang berkarakter sangatlah penting karena bisa menerapkan langsung di lapangan mengenai karakter sifat jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya. Bila dilihat pada umumnya bila sesuatu materi itu hanya di sampaikan tanpa di terapkan tentu kuranglah baik dan untuk menerapkan saja terkadang sulit. Sehingga di kantin kejujuran tersebut perannya sangatlah luar biasa untuk pembentukan karakter santri putra.<sup>112</sup>

Dengan adanya kantin kejujuran putra juga sangat membantu pengurus pondok untuk menjadikan santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda lebih berakhlak mulia dan berkarakter. Maka dari itu adanya kantin kejujuran putra sangatlah penting dan bermanfaat.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>112</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>113</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

Harapan dengan adanya kantin kejujuran adalah supaya santri mempunyai sifat jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya. Seandainya saja santri itu tidak memiliki karakter tersebut tentu nantinya berdampak buruk dimata masyarakat. Oleh karena itu di sini santri dilatih dalam proses pendidikan karakter melalui kantin kejujuran dengan harapan ketika kelak dalam kehidupan setiap harinya santri sudah terbiasa dengan karakter yang diterapkan pada dirinya sendiri dan bisa memberi teladan kepada orang-orang yang berada di sekelilingnya.<sup>114</sup>

## 6. Sistem Manajemen Kantin Kejujuran

Agar pengelolaan kantin kejujuran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak pengelola kantin selalu memperhatikan beberapa hal. Diantaranya adalah:

### a. Perencanaan

#### 1) Pengadaan Barang

Pengurus kantin ketika pengadaan barang-barang seperti makanan ringan, semacam mie instan, sambal kemasan, marimas, sejenis kopi dan roti itu belanja sendiri di toko dekat dengan pondok. Karena banyak jenis makanan

---

<sup>114</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

yang terdapat ditoko tersebut maka pengelola kantin belanja sendiri di toko tersebut agar lebih leluasa memilih jajanan yang disukai anak-anak. Sedangkan untuk macam-macam minuman yang sudah dikemas kita memesan di sales minuman. Tujuan pemesanan melalui sales agar lebih memudahkan dalam pengangkutan barang tersebut.<sup>115</sup>

Sistem pembelian barang kantin ketika belanja makanan ringan dan minuman ringan yaitu bertahap. Misalnya hari ini belanja makanan ringan, dua hari kemudian pesan minuman yang berkemas dan air mineral. Dengan cara tersebut lebih efektif karena bisa memutar modal dengan baik dan agar modalnya tidak langsung habis.<sup>116</sup>

## 2) Jam Operasional

Agar tidak mengganggu waktu mengaji dan lain-lain, kantin kejujuran menetapkan jam operasional kantin kejujuran. Untuk pagi hari kantin kejujuran tidak membuka dikarenakan pagi hari banyak kegiatan pondok yang harus diikuti oleh para santri. Selesai kegiatan pada pukul 10.00

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

<sup>116</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

santri diperbolehkan istirahat, pada waktu tersebut kantin kejujuran di buka sampai pukul 12.00 siang.<sup>117</sup>

Sedangkan pada sore hari pukul 17.30 di buka kembali mengingat waktu tersebut digunakan para santri untuk makan sore. Tentu waktu itu santri perlu datang ke kantin untuk membeli sambal kemasan, krupuk dan minuman hingga pukul 18.00 di tutup kembali untuk persiapan kegiatan malam.<sup>118</sup>

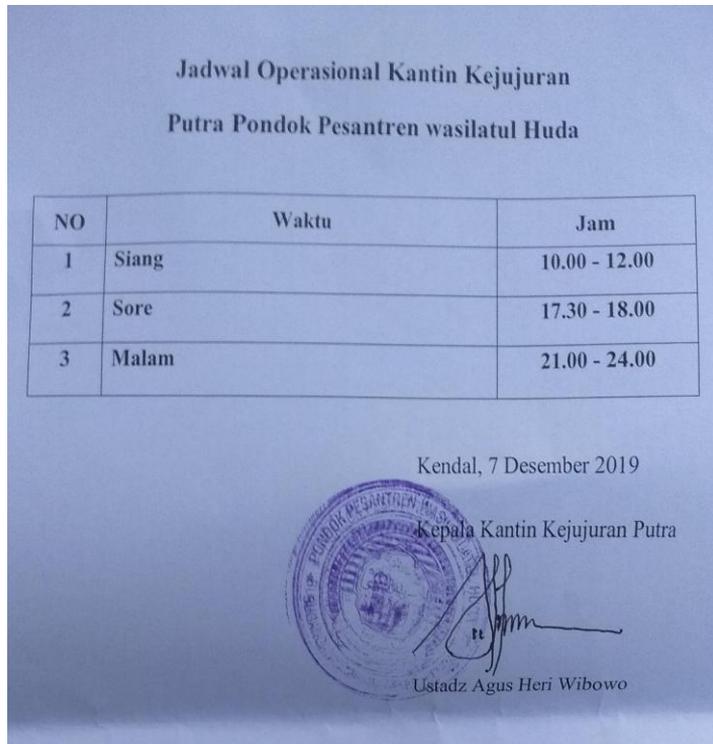
Pada malam hari pukul 21.00 kantin kejujuran di buka kembali. Kebanyakan pada malam hari para santri ramai berkunjung ke kantin kejujuran karena malam hari waktunya istirahat. Malam hari digunakan santri untuk belajar malam, membuat tugas, hapalan bahkan sekedar untuk berkumpul bersama teman-teman atau berkumpul di kantin untuk membeli makanan atau minuman. Setelah pukul 24.00 malam kantin kejujuran ditutup agar semua santri bisa istirahat agar paginya tidak mengganggu kegiatan pondok.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>118</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>119</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.



Gambar 04. Jadwal Jam Operasional Kantin Kejujuran

Setelah kantin tutup santri dilarang keras untuk masuk kantin atau minta izin keluar pondok dengan alasan membeli makanan atau minuman. Karena bila ini terjadi tentu santri akan bergadag sampai malam sehingga nantinya di khawatirkan mengganggu kegiatan paginya.<sup>120</sup>

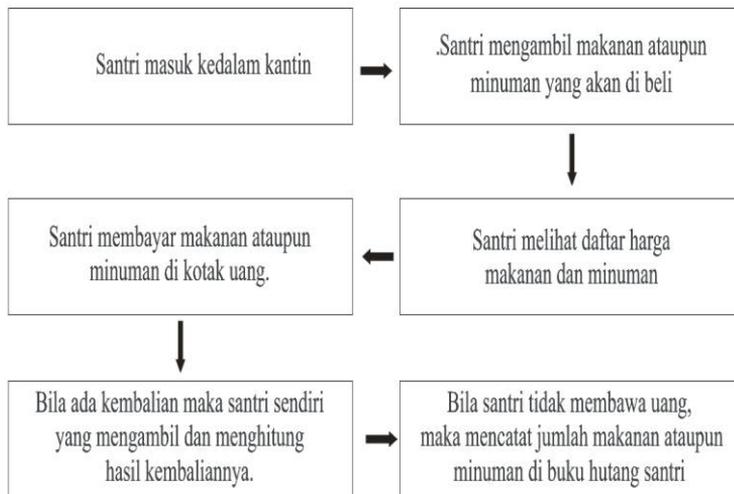
---

<sup>120</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

## b. Teknik dan Pelaksanaan Kantin Kejujuran

Teknik dan pelaksanaan kantin kejujuran dilaksanakan secara mandiri. Para santri atau para pembeli itu mengambil sendiri aneka makanan ringan dan minuman ataupun barang yang diinginkan. Di sana ada petugas tetapi tidak melayani santri hanya duduk-duduk saja.

Berikut ilustrasinya:



## c. Teknik Pembayaran

### 1) Tunai

Setiap santri yang mengambil barang langsung mengambil apa yang dibeli dan membayarnya dengan meletakkan uang tersebut ke dalam kotak yang telah

disediakan. apabila uangnya lebih, maka santri mengambil sendiri uang kembaliannya di kontak tersebut.<sup>121</sup>

Ketika santri membeli di kantin kejujuran tidak mengalami kesulitan karena semua harga makanan ataupun minuman sudah di tulis di kertas dengan tujuan agar santri yang membeli makanan ataupun minuman di kantin kejujuran tinggal melihat daftar harga. Bila ada makanan ataupun minuman yang belum ada di daftar maka santri menanyakan ke penjaga kantin kejujuran.<sup>122</sup>

#### b) Non Tunai

Kantin kejujuran tidak mewajibkan bagi santri yang makan ataupun minum di kantin kejujuran harus membayar di kotak uang. Tetapi bila ada santri membeli makanan ataupun minuman di kantin kejujuran tidak mempunyai uang dan belum dapat kiriman dari orang tuanya maka cukup santri tersebut mencatat jumlah yang ia beli di buku hutang santri. Apabila santri yang punya tanggungan di buku hutang santri, maka ketika nanti sudah punya uang atau sudah dapat kiriman dari

---

<sup>121</sup>Hasil observasi lapangan pada Kamis, 24 September 2020.

<sup>122</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

orang tuanya santri tersebut wajib membayar tanggungan di buku hutang santri.<sup>123</sup>

" LAPORAN HUTANG SANTRI DI KANTIN KEJUJURAN PUTRA "

Iqbal	Putra	Mudra	Ihram	Wildan	Restu
3.000	2.000	1.000	1.000	2.000	1.000
2.000	2.000	3.000	3.000	1.000	3.000
3.000	3.000	2.000	2.000	3.000	5.000
4.000	4.000	2.000	1.000	4.000	2.000
5.000	3.000	1.000	5.000	2.000	3.000
3.000	2.000	2.000	3.000	5.000	4.000
2.000	4.000	3.000	4.000	7.000	3.000
3.000	1.000	1.000	6.000	1.000	6.000
2.000	21.000	1.000	2.000	2.000	7.000
4.000	Sumas 17-3-2020	2.000	1.000	1.000	3.000
		3.000	1.000	3.000	27.000
		2.000	30.000	2.000	
		23.000		3.000	
				5.000	
				36.000	

Gambar 05. Laporan Buku Hutang Santri Di Kantin Kejujuran

Dengan adanya sistem mandiri yaitu mengambil sendiri dan membayar sendiri santri tanpa dilayani santri merasa lebih senang dengan sistem tersebut. Karena dengan adanya sistem tersebut santri lebih leluasa mengambil makanan dan minuman yang akan di beli dan waktunya lebih cepat.<sup>124</sup> Misalnya saja santri membeli minuman es marimas, bila di layani santri

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Islach, santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Rabu, 23 September 2020.

terkadang tidak puas dengan layanannya dengan kendala airnya kurang bahkan terkadang es batunya sedikit. Tetapi bila santri ditemnya mandiri otomatis santri membeli es marimas menginginkan es batunya sedikit atau banyak terserah santri sesuai keinginannya.<sup>125</sup>



Gambar 06. Santri Sedang Mengambil Makanan Sendiri

Andai saja ada santri melihat temannya tidak membayar, langkah yang di lakukan santri yaitu melaporkan kepada penjaga, supaya nanti penjaga kantin menayakan kepada santri

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Faiz Ubaidillah, anggota kantin kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

tersebut. Setelah itu penjaga kantin memanggil santri tersebut dan menanyakan apakah dia sudah membayar atau belum. Terkadang juga ada santri yang uang kembaliannya tidak di ambil karena lebih baik uangnya di kotak dulu nanti kalau ingin membeli tinggal ambil makanan ataupun minuman saja.<sup>126</sup>

Bila ada santri yang ragu dalam hal menghitung jumlah makanan ataupun minuman yang dibeli, maka santri tersebut meminta bantuan kepada penjaga untuk menghitung jumlah makanan ataupun makanan yang di beli itu sama hasilnya dengan yang telah santri hitung. Dengan cara tersebut lebih baik karena menjadikan perbandingan antara hitungan santri dan penjaga kantin apakah sama atau tidak.<sup>127</sup>

Walaupun sistemnya mandiri tidaklah membuat penjaga kantin kesulitan dan penjaga kantin tidak harus selalu siap mengawasi santri yang berada dikantin apakah santri tersebut sudah membayar apa belum. Biasanya penjaga kantin kejujuran merasa kesulitan saat banyaknya santri yang berdatangan ke kantin untuk membeli mie instan atau membeli kopi karena untuk membeli mie instan dan kopi harus antri air panas.

---

<sup>126</sup>Hasil wawancara dengan Mudra Wahyu, santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Rabu, 23 September 2020.

<sup>127</sup>Hasil wawancara dengan Ulul Ilmi, santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Rabu, 23 September 2020.

Sedangkan pihak kantin kejujuran hanya menyediakan satu buah dispenser ukuran kecil, sehingga santri harus antri terlebih dahulu. Keadaan tersebut membuat kesulitan penjaga karena banyaknya santri yang antri di dalam kantin kejujuran sehingga ruangan menjadi sempit.<sup>128</sup>

#### d. Manajemen Keuangan Kantin Kejujuran

Kantin kejujuran putra mengambil keuntungan dari setiap jenis makanan tidaklah banyak. Keuntungan yang di peroleh dari setiap makanan perbungkus sekitar Rp 1.000 sampai Rp 2.000. Mengingat berada di lingkungan pondok tentu santri lebih senang membeli makanan ataupun minuman yang harganya murah. Karena tujuan awal didirikan kantin kejujuran tidaklah untuk bisnis tetapi untuk mempermudah santri dan juga untuk mendidik santri agar mempunyai karakter kejujuran melalui kantin kejujuran.<sup>129</sup>

Setiap sore hari pengelola kantin mengambil uang yang ada di kontak uang untuk dihitung. Setelah dihitung uang tersebut diserahkan ke bendahara kantin, lalu bendahara kantin mencatat di buku kantin sebagai hasil penjualan. Akan tetapi

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Zulfa, anggota kantin kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>129</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

tidak semua uang penghasilan penjualan di catat di buku kantin, melainkan menyisihkan uang Rp 20.000 sebagai tabungan.<sup>130</sup>



Gambar 06 . Kotak Uang Kantin Kejujuran

Dalam sistem pengolahan keuangan kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda setiap sore hari menghitung uang hasil penjualan di uang kotak dan menyisihkan uang Rp 20.000 untuk tabungan. Tujuan menyisihkan uang Rp 20.000 untuk melatih pengelola kantin agar gemar menabung dan nantinya tabungan tersebut di hitung sebagai laba penjualan.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

**"LAPORAN TABUNGAN KANTIN KEJUJURAN PUTRA"**

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1.	08-09-2020	Menabung	20.000		160.000
2.	09-09-2020	Menabung	20.000		180.000
3.	10-09-2020	Menabung	20.000		200.000
4.	11-09-2020	Menabung	20.000		220.000
5.	12-09-2020	Menabung	20.000		240.000
6.	13-09-2020	Menabung	20.000		260.000
7.	14-09-2020	Menabung	20.000		280.000
8.	15-09-2020	Menabung	20.000		300.000
9.	16-09-2020	Menabung	20.000		320.000
10.	17-09-2020	Menabung	20.000		340.000
11.	18-09-2020	Menabung	20.000		360.000
12.	19-09-2020	Menabung	20.000		380.000

Gambar 07. Laporan Tabungan Kantin Kejujuran

Andai saja nanti ada pemasukan dan pengeluaran yang tidak sesuai. Misalnya saja makanan ataupun minuman tinggal sedikit akan tetapi uang untuk modal itu sedikit maka pihak pengelola akan melaporkan kepada ketua kantin, lalu ketua kantin mengadakan musyawarah mengenai ketidaksesuaian tersebut dan nantinya memberikan solusi yang terbaik.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

## **B. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.**

Perlu diketahui bahwa semua manusia yang berharap dengan suatu tujuan atau keberhasilan pendidikan itu juga bertanggungjawab dan memiliki beban moral dalam mendidik anak.<sup>133</sup>

Di Pondok Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal, mendidik karakter para santri melalui dua tahap yaitu:<sup>134</sup>

### **1. Pengajaran**

Pada malam hari pukul 20.00 sampai 22.00 santri melakukan kegiatan madrasah. Berbagai macam ilmu agama dipelajari, salah satunya yaitu ilmu akhlak. Kitab akhlak yang di kaji berbeda-beda sesuai tingkatan kelas, kelas SP (sederajat TK) kitabnya Alala, kelas satu Taisirul Khalak, kelas dua Washoya, kelas tiga Muraqiyu Al-Ubudiyah dan kelas empat dan lima Riyadus Sholihin.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup>Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, (Semarang: Akfi Media, 2010), hlm. 107.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mulazim, asatidz Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Selasa, 24 November 2020.

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mulazim, asatidz Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Selasa, 24 November 2020.

Pembahasan di kitab Alala membahas tentang syarat memperoleh ilmu, hati-hati dalam berkata, menghormati kedua orang tua, guru dan sabar. Kitab Taisirul kholak membahas tentang taqwa, adab makan, minum, tidur, sifat amanah, pemaaf dan lain-lain. Kitab washoya membahas tentang taubat, naimah, hasut, jujur, pemaaf, berani dan alin-lain. Kitab Muraqiyu Al-Ubudiyah membahas tentang taat, adab mandi, adab tidur, menjaga lisan, menjaga pandangan, sifat ujub, sombong dan lain-lain. Kitab Riyadus Sholihin di bagi dua, setengah kelas empat antara lain membahas ikhlas, taubat, sabar, istiqamah, nasihat dan lain-lain, untuk kelas lima membahas sifat takut, pemberani, zuhud, wira'i, syukur, adab makan, memakai baju dan lain-lain.<sup>136</sup>

Sistem dalam pengajaran yaitu ustadz membacakan kitab, sedangkan santri di suruh memaknai di kitabnya masing-masing agar santri bisa membaca dan memahami isi dari kitab yang di pelajari, lalu ustadz menjelaskan keterangan yang ada di kitab sekalian memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, tidak lupa selalu memberi nasehat-nasehat dan motivasi agar santri bisa mengamalkan sesuai kitab yang di kaji.

## 2. Pratik Langsung

Setelah santri menerima pengajaran mengenai akhlak, maka tahap selanjutnya diaplikasikan melalui kantin kejujuran.

---

<sup>136</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Mulazim, asatidz Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Selasa, 24 November 2020.

Pelaksanaan kantin kejujuran dilaksanakan secara mandiri dengan cara:<sup>137</sup>

- a. Makanan ataupun minuman yang ada didalam kantin kejujuran tidak ada yang menjaga, sehingga santri tinggal mengambil makanan ataupun minuman yang di inginkan.
- b. Pengelolah kantin kejujuran menyediakan kotak uang untuk tempat pembayaran, apabila uangnya lebih, maka santri mengambil sendiri uang kembaliannya di kontak tersebut.
- c. Menyediakan buku hutang santri, jika ada santri yang tidak membawa uang atau tidak punya uang maka cukup mencatat jumlah makanan ataupun minuman didalam buku hutang santri.<sup>138</sup>

Pendidikan hakikatnya adalah pembentukan karakter pada manusia.<sup>139</sup> Seperti halnya penerapan kantin kejujuran yang ada di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal merupakan sebuah terobosan baru dalam pembentukan karakter jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun

---

<sup>137</sup>Hasil observasi lapangan pada Kamis, 24 September 2020.

<sup>138</sup>Hasil observasi lapangan pada Kamis, 24 September 2020.

<sup>139</sup>Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 13.

masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya. pada santri.

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari siswa/mahasiswa dengan mempraktekan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.<sup>140</sup> Teori ini sesuai dengan keadaan di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal yang mendidik karakter santri melalui kantin kejujuran.

Dalam proses pembentukan karakter manusia, pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan karakter seseorang. Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal merupakan salah satu pondok yang ada di Kendal yang telah menerapkan kantin kejujuran. Pendirian kantin kejujuran supaya kelak generasi muda khususnya santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda mempunyai karakter jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya. Keberadaan kantin

---

<sup>140</sup>Samani dan Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.43-44.

kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda tersebut pantas untuk mendapat apresiasi.<sup>141</sup>

Al-Asfihani yang dikutip oleh Salih bin Abdillah bin Humaid menyebut bahwa jujur adalah kesesuaian perkataan dengan hati dan kesesuaian perkataan dengan yang diberitakan secara bersama-sama.<sup>142</sup> Dalam teori ini sesuai dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal mempunyai tujuan membentuk karakter santri terutama sifat jujur dan secara umumnya santri sudah memiliki karakter jujur pada dirinya

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda secara umum sudah mempunyai karakter jujur, mandiri, teliti, dan sifat taat dan patuh terhadap norma, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku baik dipondok ataupun masyarakat, serta bisa memberi contoh terhadap orang yang ada di sekitarnya. Dikatakan demikian karena ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain:

1. Bila ada santri yang ragu dalam jumlah yang harus di bayar sesuai dengan hitungannya atau tidak, maka santri tersebut meminta bantuan kepada penjaga kantin kejujuran putra untuk

---

<sup>141</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran putra Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>142</sup>Nasirudin, *Ahlak Pendidik: Upaya Membentuk kompetensi Spiritual Dan Sosial*” (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2-3.

- menghitung kembali jumlah makanan atau minuman yang harus di bayar.<sup>143</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter teliti.
2. Ketika membeli es kemasan, santri membuat sendiri tanpa bantuan penjaga kantin kejujuran putra.<sup>144</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter mandiri.
  3. Kotak uang selalu terisi sesuai dengan habisnya makanan dan minuman sehingga bisa memutar modal lagi untuk belanja makanan dan minuman. Perilaku ini menunjukkan karakter jujur .
  4. Setiap hari kantin kejujuran putra bisa menabung uang sebesar Rp 20.000.<sup>145</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter jujur.
  5. Ketika sudah tutup tidak ada santri yang masuk kedalam kantin kejujuran.<sup>146</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter patuh dan taat terhadap tata tertib.

---

<sup>143</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Zulfa, anggota kantin kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ifan Ramadhani, anggota kantin kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

<sup>145</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Romadhon, bendahara kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Minggu, 20 September 2020.

<sup>146</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Heri Wibowo, kepala kantin kejujuran putra Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Sabtu, 19 September 2020.

6. Ketika membeli jajanan, membayarnya sesuai dengan jumlah yang dibeli.<sup>147</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter bertanggungjawab.
7. Ketika membeli makanan atau minuman, maka dibayar.<sup>148</sup> Perilaku ini menunjukkan karakter iklas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di kantin kejujuran putra Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal. Peneliti menemukan adanya beberapa kendala dan hambatan di lapangan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sehingga hasil penelitian belum dapat dikatakan sempurna. Berikut beberapa kendala dan penyebab yang ditemukan oleh peneliti, sehingga menimbulkan keterbatasan di antaranya yaitu:

#### **1. Keterbatasan waktu**

Peneliti mengakui bahwa waktu penelitian yang telah dilakukan kurang maksimal, karena peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan peneliti saja dan peneliti juga merasa tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data observasi yang berhubungan dengan kantin kejujuran putra Pondok Pesantren wasilatul Huda. Akan tetapi peneliti merasa

---

<sup>147</sup>Hasil wawancara dengan Afifudin, santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal pada Kamis, 7 Januari 2020.

<sup>148</sup>Hasil observasi lapangan pada Kamis, 24 September 2020

cukup dengan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil tentang pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal.

## 2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya terbatas dilakukan di satu tempat. Ada beberapa alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal sebagai tempat penelitian karena di pondok tersebut mendidik santri untuk mempunyai karakter yang baik salah satunya yaitu karakter kejujuran melalui kantin kejujuran putra. Namun demikian, pondok ini dapat mewakili beberapa pondok yang ada untuk dijadikan tempat penelitian. Meskipun banyaknya kendala dan hambatan dalam proses penelitian, penulis sangat bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

## 3. Keterbatasan peneliti

Minimnya pengetahuan peneliti, mengakibatkan sumber buku yang didapat belum sempurna. Peneliti menyadari adanya keterbatasan tenaga dan kemampuan dalam menganalisis permasalahan yang ada. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal dalam proses pendidikan karakter melalui dua tahap yaitu:

1. Pengajaran, para santri mengkaji kitab akhlak sesuai tingkatan kelasnya. Dengan sistem ustadz membacakan kitab, sedangkan santri di suruh memaknai di kitabnya masing-masing agar santri bisa membaca dan memahami isi dari kitab yang di pelajari, lalu ustadz menjelaskan keterangan yang ada di kitab sekalian memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, tidak lupa selalu memberi nasehat-nasehat dan motivasi agar santri bisa mengamalkan sesuai isi kitab yang di kaji.
2. Praktik langsung melalui kantin kejujuran. Di dalam kantin kejujuran para santri mengambil sendiri aneka makanan ringan ataupun minuman yang diinginkan, kemudian langsung membayar dengan meletakkan uang ke dalam kotak yang telah disediakan, bila ada kembalian maka santri mengambil uang kembaliannya di kotak tersebut. Bila santri belum punya uang, maka santri menulis di buku catatan hutang santri. Hasilnya yaitu berjalan dengan baik dan berhasil membentuk karakter

santri putra untuk memiliki karakter tersebut. Di katakan berjalan baik dapat dilihat dari persiapan pengelola kantin kejujuran, proses jual beli di kantin dan keuangan kantin berjalan dengan baik. Di katakan berhasil membentuk karakter para santri di dukung adanya beberapa faktor yaitu:

1. Ketika santri bimbang dalam penghitungan makanan ataupun minuman meminta bantuan kepada penjaga kantin untuk menghitung kembali
2. Ketika membeli es kemasan, santri membuat sendiri tanpa bantuan penjaga kantin kejujuran
3. Di dalam kotak uang selalu di penuh uang didalamnya
4. Setiap hari kantin kejujuran menabung uang sebesar Rp 20.000.
5. Ketika sudah tutup tidak ada santri yang masuk kedalam kantin kejujuran

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal sudah sangat baik. Tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan yang hendak peneliti sarankan pada pengurus kantin kejujuran:

Makanan dan minuman agar lebih bervariasi lagi, tetap melestarikan program kantin kejujuran karena program ini sangatlah baik dan bagus, menambah lagi pamlet yang menarik mengenai himbuan agar berbuat jujur, menambahkan sebuah dispenser (pemanas air) agar tidak lama menunggu antrian.

### **C. Penutup**

Puji syukur alhamdulillah atas rahmat, pertolongan dan atas izin Allah SWT yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi yang mungkin sangat sederhana ini. Oleh karena itu tiada kata yang pantas peneliti ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memperjuangkan agama islam dari zaman jahiliyah sampai zaman sekarang.

Terselesainya skripsi ini tidaklah lepas dari peran orang terkasih dan tersayang yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tiada henti yaitu kedua orang tua peneliti. Besar harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan orang lain. Peneliti sadar penuh bahwa masih banyak kekurangan maupun kesalahan dari sisi penulisan dan penyusunan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan sarannya yang sifatnya membangun demi perbaikan penelitian kedepannya.

## H. KEPUSTAKAAN

### a. Sumber Dari Jurnal/Penelitian/Skripsi

Astuti, Dewi , *Motif Kebiasaan Melanggar Peraturan (Studi pada Lima Santri Putri di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4336/2/DEWI%20ASTUTI\\_MOTIF%20KEBIASAAN%20MELANGGAR%20PERATURAN.PDF](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4336/2/DEWI%20ASTUTI_MOTIF%20KEBIASAAN%20MELANGGAR%20PERATURAN.PDF) di akses pada 5 Januari 2021.

Dwi Kurnia, Alex, “*Implementasi Nilai Kejujuran Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2014.<https://www.scribd.com/document/377758885/Skripsi-Alex-Dwi-Kurnia> di akses pada 18 November 2020.

Futihat, “Penerapan Pendidikan Karakter Format Kelompok Untuk Meningkatkan Nilai Kejujuran Siswa”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, NO. 2, tahun 2020 <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar/article/viewFile/2818/1829> di akses pada 18 November 2020.

Hasbiyah, Siti Syarifah, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N Merjosari 2 Malang*,<http://etheses.uin-malang.ac.id/5276/1/12140074.pdf>,di akses pada 13 Mei 2020.

Khoirul Rozaq, Achmad, *Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di SMP Negeri 26 Surabaya*, [http://digilib.uinsby.ac.id/23256/1/Achmad%20Khoirur%20Rozaq\\_D91213147.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/23256/1/Achmad%20Khoirur%20Rozaq_D91213147.pdf). di akses tanggal 10 Juni 2020.

Loka Puspita, Afininti, *Pelaksanaan Pendidikan Sifat Shiddiq Melalui Kantin Kejujuran Bagi Siswa SMP N 2 Pekalongan*, Pekalongan: UIN Walisongo, 2011.

Magdalena, Ina, dkk, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan”, *Edukasi: Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, NO. 1, tahun 2020.

- Martanti, Fitria. Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang, <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/view/1812/1860>, diakses pada 6 Februari 2020.
- Maunah, Binti. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 , NO. 1, tahun 2015.
- Mustaghfiroh, Isti’aanatul. *Penanaman Akhlak Jujur Pada Siswa Melalui Penerapan Kantin Kejujuran Di SMP Negeri 1 Imogiri Bantul*, [http://digilib.uin-suka.ac.id/30689/1/13410209\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/30689/1/13410209_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), diakses pada 12 Mei 2020.
- Nurikhsani, Fadila Aisah “ Analisis Kantin Makanan”, <http://repository.ump.ac.id/3555/3/BAB%20II.pdf>, diakses pada 6 Februari 2020.
- Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru”, *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, Vol. 16 , NO. 3, tahun 2010.
- Ratnasari, Dewi dan Nasiwan, *Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran Di SMP Negeri 1 Galur*, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/social-studies/article/download/12733/12270>, diakses pada 13 Maret 2020.
- Rohma, Fathur, *Kecurangan Dalam Ujian Nasional Di Sekolah Menengah Atas Cheating On Nasional Exam In Senior High School*, Jember: Universitas Jember, 2013. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58838/Fathur%20Rohma.pdf?sequence=1> di akses pada 18 November 2020.
- Rohman, Abdul “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, NO. 1, tahun 2012.

Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal AL-Ta'dib*, Vol. 9, No. 1, tahun 2016.

Subianto, Jito, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, NO. 2, tahun 2013.

Suci, Intan, *Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Upaya Menamkan Sikap Jujur Dan Tanggungjawab Siswa SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*,  
<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4471/1/SKRIPSI.pdf>,  
di akses pada 14 Mei 2020.

Sumarna, Asep, *Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembentukan Karakter Jujur Siswa*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

Sutrisna Oihuwal, Three, *Gambaran Higiene Dan Sanitasi Kantin Kampus Di Lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4003/1/THREE%20SUTRISNA%20OIHUWAL.pdf>. di akses pada 14 Januari 2021.

## **b. Sumber Peneliti Dari Buku**

A. Maolani, Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015.

Abdul Mukmin Sa'aduddin, Iman, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter, "Konstruktivesme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif"*, Yogyakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.

- Ardy Wiyani, Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam (Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami)*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014.
- Denzin, Norman K. dan Yvonna S. Lincoln (eds.), *Handbook of Qualitative Research*. Terj. Dariyatno dkk., Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Fakrurrozi, *Hadist Tarbawi*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2017.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- Ihsan,Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*,Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- J Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana , 2017.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian “Refleksi Pengembangan Pemahamandan Penguasaan Metodologi Penelitian”*, Malang: UIN-Maliki PRESS, 2010.
- Kesuma, Dharma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Latif, Muhammad, *Urgensi Kejujuran dalam Islam*, Bandung: Percetakan N. V. Tarate, 1983.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang: Kencana, 2017.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian “Pendekatan Praktis dalam Penelitian”*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mahbubi, M, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

- Mujib, Abdul, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasana, Dede, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursid, *Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Akfi Media, 2010.
- Mustakim, Bagus, *Pendidikan Karakter, “Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat”*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2011.
- Nasirudin, *Akhlak Pendidik “Upaya Membentuk kompetensi Spiritual Dan Sosial”*, Semarang: CV. KaryaAbadi Jaya, 2015.
- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nurdin, Muhamad, *Pendidikan Antikorupsi: Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Menumbuhkan Kesadaran Antikorupsi di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahman Assegaf, Abd. *Pendidikan Islam Integratif, “Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Jasa Ungguh Muliawan, 2005.
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

- Rohendi Rohidi, Tjetjep, *Metodologi Penelitian Seni*, Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang, 2011.
- Samanidan Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Siroj, Malthuf dan Ismail Marzuki, *Pendidikan Antikorupsi: Kajian Multiperspektif dan Strategi Pembrantasan Korupsi dalam Berbagai Pendekatan*, Malang: Madani Media, 2018.
- Subagyo, Joko, *Metode penelitian, "dalam Teori dan Praktik"*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Udin, Rafi' *Menggali Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan*, Jakarta: Pustaka Dwipar, 2004.
- W. Creswell, John, *Qualitatif Inquiry and Research Design: Chosing among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zar, Sirajudin, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2014.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

### **c. Sumber Dari Sumber Lain**

Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawy, *Riyadhus Shalihin*, Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2010.

Ahmad al-hasyimi, *Mukhtaru al-haditsi an-Nawawi*, Surabaya: Al-haramain, 2005.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2012.

Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz III*, Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1971.

M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Gambaran umum lokasi atau area kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda.
2. Transaksi pembelian di kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda.
3. Sistem manajemen keuangan kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda.
4. Sistem pengawasan perilaku santri dalam melakukan transaksi pembelian di kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda.

Penelitian Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren wasilatul Huda, Bugangan, Tamangede, Gemuh, Kendal menggunakan teknik teknik observasi lapangan. Peneliti bertemu secara langsung oleh objek penelitian.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

1. Ada berapa kelas di pondok ini?
2. Apa sajakah mata pelajaran yang di ampu bapak?
3. Kapankah kegiatan madrasah dimulai?
4. Kitab akhlak apa saja yang bapak kaji?
5. Apa saja yang di bahas di kitab tersebut?
6. Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan?
7. Apakah penjelasan di kitab akhlak di aplikasikan terhadap santri?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA KANTIN KEJUJURAN PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

1. Apa tujuan didirikannya kantin kejujuran ?
2. Kapan jam operasional kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda?
3. Bolehkan santri masuk kedalam kantin kejujuran diluar jam operasional?
4. Apakah terdapat hambatan dalam mengelola kantin kejujuran?
5. Apakah ada santri yang curang ketika membeli di kantin kejujuran ?  
Jika ada dan ketahuan, hal apa yang dilakukan oleh pengelola kantin kejujuran putra di Pondok Pesantren Wasilatul Huda?
6. Bagaimana peran kantin kejujuran untuk membentuk santri yang berkarakter?
7. Bagaimana pendidikan karakter melalui kantin kejujuran?
8. Apakah kantin kejujuran membantu pengurus pondok untuk menjadikan santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda lebih berakhlak mulia dan berkarakter?
9. Bagaimana solusi jika terdapat santri yang belum memiliki uang tetapi harus membeli barang yang terdapat di kantin kejujuran?
10. Bagaimana sistem pengelolaan kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda?

11. Apakah pernah terjadi antara pemasukan dengan pengeluaran tidak sesuai? Jika pernah, solusi apa yang dilakukan?
12. Apa yang menjadikan kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda berbeda dengan kantin di pondok lain?

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN BENDAHARA KANTIN KEJUJURAN PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

1. Bagaimana pengadaan barang atau makanan di kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda?
2. Apakah terdapat hambatan saat transaksi di kantin kejujuran?
3. Apakah kantin kejujuran Pondok Pesantren Wasilatul Huda mengambil keuntungan? Jika iya, berapa keuntungan yang diambil setiap jenis makanannya?
4. Apakah ada santri yang tidak membayar saat membeli?
5. Bagaimana harapan bendahara kantin dengan adanya kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda?
6. Bagaimana solusi jika terdapat santri yang belum memiliki uang tetapi harus membeli barang yang terdapat di kantin kejujuran?
7. Bagaimana sistem pendataan keuangan kantin kejujuran di Pondok Pesantren Wasilatul Huda?

## **Lampiran 5**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA KANTIN KEJUJURAN PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

1. Menurut anda, apakah santri lebih senang dengan sistem mengambil sendiri dan membayar sendiri tanpa dilayani?
2. Saat menjaga di kantin kejujuran pernahkah anda mengalami kesulitan?
3. Apakah ada santri yang tidak membayar saat membeli?
4. Apakah kantin kejujuran putra membantu pengurus pondok untuk menjadikan santri Pondok Pesantren Wasilatul Huda lebih berakhlak mulia dan berkarakter?
5. Apa harapan anda setelah santri memiliki karakter kejujuran?

## **Lampiran 6**

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDABUGANGAN TAMANGEDE GEMUH KENDAL**

1. Saat membeli makanan ringan, apakah saudara sering atau tidak pernah tidak membayar?
2. Saat membeli makanan ringan, apakah saudara sangat sering atau tidak pernah tidak membayar penuh?
3. Saat mengambil kembalian uang apakah saudara sangat sering atau tidak pernah mengambil lebih kembaliannya?
4. Saat mencatat di buku hutang santri, apakah saudara sangat sering atau tidak pernah tidak mencatat penuh?
5. Saat mencatat di buku hutang santri, apakah saudara sangat sering atau tidak pernah mencatat di buku hutang santri orang lain?
6. Apakah adanya kantin kejujuran putra memberi manfaat?
7. Apakah manfaat yang diperoleh dari kantin kejujuran?
8. Menurut anda, apakah anda lebih senang dengan sistem mengambil sendiri dan membayar sendiri tanpa dilayani?
9. Apakah anda pernah merasa bimbang bila menghitung sendiri?
10. Bagaimana respon anda, bila ada teman anda yang tidak membayar saat membeli?

## Lampiran 7

### Laporan Harian Keuangan Kantin Kejujuran

LAPORAN HARIAN KEUANGAN KANTIN KEJUJURAN PUTRA

NO	TANGGAL	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1.	05-09-2020	Hasil Penjualan	240.000		670.000
2.	06-09-2020	Belanja		431.000	
3.	07-09-2020	Hasil Penjualan	200.000		439.000
4.	08-09-2020	Belanja		539.000	
5.	09-09-2020	Hasil Penjualan	156.000		156.000
6.	10-09-2020	Hasil Penjualan	177.000		333.000
7.	10-09-2020	Belanja	300.000		33.000
8.	11-09-2020	Hasil Penjualan	200.000		233.000
9.	12-09-2020	Hasil Penjualan	234.000		467.000
10.	12-09-2020	Belanja		667.000	-200.000
11.	13-09-2020	Hasil Penjualan	453.000		253.000
12.	14-09-2020	Hasil Penjualan	300.000		553.000
13.	14-09-2020	Belanja		230.000	323.000
14.	15-09-2020	Hasil Penjualan	300.000		623.000
15.	16-09-2020	Belanja		323.000	-800.000
16.	17-09-2020	Hasil Penjualan	330.000		630.000
17.	17-09-2020	Belanja		230.000	400.000
18.	18-09-2020	Hasil Penjualan	265.000		665.000
19.	19-09-2020	Hasil Penjualan	160.000		825.000



## Lampiran 9

### Laporan Hutang Santri Di Kantin Kejujuran

" LAPORAN HUTANG SANTRI DI KANTIN KEJUJURAN PUTRA "

Iqbal	Putra	Mudra	Ilham	Wildan	Restu
3.000	2.000	1.000	1.000	2.000	1.000
2.000	2.000	3.000	3.000	1.000	3.000
3.000	3.000	2.000	2.000	3.000	5.000
4.000	4.000	2.000	1.000	4.000	2.000
5.000	3.000	1.000	5.000	2.000	3.000
3.000	2.000	2.000	3.000	5.000	4.000
2.000	4.000	3.000	4.000	7.000	3.000
3.000	1.000	1.000	6.000	1.000	6.000
2.000	21.000	1.000	2.000	2.000	7.000
4.000	Junas 19.9.2020	2.000	1.000	1.000	3.000
		3.000	2.000	3.000	27.000
26.000		2.000	30.000	2.000	Junas 19.9.2020
		23.000		3.000	
				5.000	
				36.000	

**Lampiran 10**

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI KANTIN KEJUJURAN  
PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA BUGANGAN  
TAMANGEDE GEMUH KENDAL**



**Kantin Kejujuran**



**Santri Sedang Mengambil Makanan Sendiri**



**Peneliti Melakukan Wawancara Kepada Santri Pondok  
Pesantren Wasilatul Huda**



**Kotak Uang Kantin Kejujuran**

## Lampiran 11

### Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faxsimile 024-7615387  
[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

Nomor : B-4061/Un.10.3/D.1/PP.00.9/09/2020 Semarang, 3 September 2020  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126

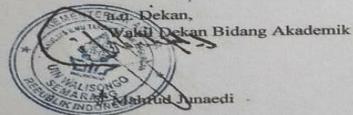
Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Wasilatul Huda  
di Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126  
Alamat : Purworejo RT 01/ RW 04 Kec. Ringinarum, Kab. Kendal  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI  
PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA, BUGANGAN,  
TAMANGEDE, GEMUH, KENDAL

Pembimbing :  
Dr. Fihris, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset dan dukungan data, mulai tanggal 19 September 2020 hingga proses pengumpulan data terpenuhi.  
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.  
Wassalamu'alikumWr.Wb.



Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 12

### Surat Keterangan Telah Melakukan Riset

  
المعهد الإسلامي السلفي وسيلة الهدى  
**PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA**  
Alamat : Bugangan Tamangede Gemuh Kendal 51356 Jawa Tengah

---

**Surat Keterangan**  
NO: 5/PPWH/18/IX/20200

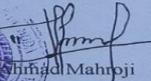
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal menerangkan bahwa:

Nama : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Keterangan Pokok : Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian, untuk penyelesaian skripsi di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal, pada tanggal 19 s.d 25 September 2020.

Keterangan Lain : **Judul Skripsi “Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Bugangan Tamangede Gemuh Kendal.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa adanya,

Kendal 19 September 2020  
Kepala Pondok  
  
Ahmad Mahroji



## Lampiran 13

### Surat Menunjukkan Bimbingan Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hanika Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-8400/Un.10.3/J1/PP.00.10/12/2019 Semarang, 10 Desember 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Dr. Fihris, M.Ag.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ainullatifussyakur  
NIM : 1603016126  
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KANTIN KEJUJURAN DI PONDOK PESANTREN WASILATUL HUDA, BUGANGAN, TAMANGEDE, GEMUH, KENDAL**

Dan menunjuk :  
Dr. Fihris, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
Ketua Jurusan PAI  
  
Musthofa, M.Ag.

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 14

### RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

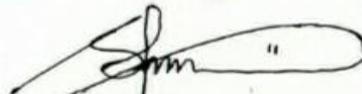
1. Nama Lengkap : Ainullatifussyakur
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 31 Desember 1996
3. Alamat Rumah : Rt 01 / Rw 04 Dukuh Bayong, Desa Purworejo, Kecamatan Ringinarum, Kabupaten Kendal.
4. Nomor HP : 085780804498
5. E-mail : ainullatifussyakur69@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Purworejo lulus tahun 2009
- b. SMP N 1 Gemuh lulus tahun 2012
- c. SMA N 1 Cepiring lulus tahun 2015
- d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2016

Semarang, 18 Desember 2020



Ainullatifussyakur  
NIM: 1603016126